

# Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak Di SMA 1 Bayan

Eka Faizaturrahmi<sup>1</sup>, Nurannisa Fitria Aprianti<sup>2</sup>

Email: ekafaizaturrahmi@yahoo.co.id

<sup>1-2)</sup> Program Studi S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur, Indonesia

## ABSTRAK

Remaja perempuan yang menikah atau hamil sebelum usia 20 tahun berisiko mengalami kematian ibu dan anak, kelainan bayi, komplikasi kehamilan, berat badan lahir rendah, infeksi menular seksual, dan depresi pasca melahirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan kehamilan usia anak di SMA 1 Bayan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik pra-eksperimental. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one grup pretest posttest design*, sampel berjumlah 65 orang dengan Teknik *probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (52.3%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 37 responden (57.0%) dan sikap responden sebelum diberikan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar sikap negatif sebanyak 38 responden (58.5%) dan setelah diberikan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar sikap positif sebanyak 53 responden (81.5%). Hasil uji *Paired Samples Test* diperoleh hasil *p-value* pengetahuan 0,003 dan *p-value* sikap 0,001. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap sikap remaja tentang pencegahan kehamilan usia anak. Saran diharapkan kepada institusi pendidikan khususnya kebidanan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan sebagai literature dalam pendidikan kebidanan serta sebagai acuan dalam melakukan penyuluhan kepada remaja tentang pencegahan kehamilan usia anak.

**Kata kunci:** pengetahuan, sikap, kehamilan usia anak.

## ABSTRACT

Adolescent girls who marry or become pregnant before the age of 20 are at risk of maternal and child deaths, birth defects, pregnancy complications, low birth weight, sexually transmitted infections, and postpartum depression. The aim of this research is to determine the effect of video media on teenagers' knowledge and attitudes about preventing child pregnancy at SMA 1 Bayan. The type of research used is experimental research using pre-experimental techniques. This research used a one group pretest posttest design approach, a sample of 65 people using probability sampling technique. Data collection uses a questionnaire. Data processing uses univariate and bivariate analysis. The results of this research were that the knowledge of respondents before being given health education using video media was mostly poor knowledge as many as 34 respondents (52.3%) and after being given health education using video media most of the knowledge was good as many as 37 respondents (57.0%) and the attitudes of respondents before it was given after being given health education using video media mostly had a negative attitude as many as 38 respondents (58.5%) and after being given health education using video media the majority had a positive attitude as many as 53 respondents (81.5%). The Paired Samples Test results obtained a knowledge *p-value* of 0.003 and an attitude *p-value* of 0.001. The conclusion of the research results shows that there is an influence of health education using video media on teenagers' attitudes about preventing childhood pregnancies. Advice is expected from educational institutions, especially midwifery, that it can be used as a reference material and as literature in midwifery education as well as a reference in providing education to teenagers about preventing child pregnancy.

**Keywords:** knowledge, attitudes, pregnancy age of the child

## 1. LATAR BELAKANG

Masa *adolesens* termasuk masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada titik ini, pola pikir dan perilaku seseorang mulai matang. Akibat ketidakstabilan mental, remaja cenderung menjadi terobsesi dan melakukan hubungan seks bebas. Salah satu akibatnya adalah masih tingginya kasus kehamilan dan persalinan di Indonesia saat ini. Data menunjukkan bahwa angka kehamilan dan kelahiran 36 per 1.000 kelahiran hidup pada kelompok usia 15-19 tahun [1].

Perkawinan anak merupakan salah satu penyebab kehamilan pada remaja, biasanya terjadi di daerah pedesaan dan daerah dengan tingkat ekonomi rendah. Meskipun undang-undang di Indonesia memperbolehkan pernikahan bagi anak berusia 16 tahun ke atas, perempuan muda yang menikah atau hamil sebelum usia 20 tahun menghadapi 4.444 kematian ibu dan anak, kelainan bayi, komplikasi kehamilan, dan cacat lahir parah. Berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi menular seksual, dan depresi pasca melahirkan [1].

Berdasarkan data WHO pada tahun 2019 tercatat bahwa setiap tahun di negara-negara berkembang, diperkirakan anak perempuan yang berusia 15 hingga 19 tahun sebanyak 21 juta hamil dan sekitar 12 juta di antaranya sampai melahirkan, angka kelahiran remaja masih tinggi. Afrika sub-Sahara (SSA) memperkirakan jumlah kelahiran anak berusia 15 hingga 19 tahun tertinggi pada tahun 2021 (6,114 juta), sedangkan Asia Tengah memiliki jumlah kelahiran yang jauh lebih sedikit (68,000). Angka ini sebanding dengan 332.000 remaja berusia 10 hingga 14 tahun di SSA, dibandingkan dengan 22.000 remaja di Asia Tenggara (SEA) pada tahun yang sama [2].

Berdasarkan data Riskesdas, dua dari tiga perempuan yang menikah usia dibawah 18 tahun mengalami kehamilan pertama kali, dan data Indonesia Youth Development Index (2019) menunjukkan bahwa pada tahun 2018,

persentasenya sebesar 16.67% [3]. Sebanyak 58,8% pernah hamil umur 10 sampai 19 tahun. Oleh karena itu, angka kehamilan remaja ini menjadikan Indonesia di antara negara ASEAN menduduki peringkat kedua dalam pernikahan anak [4].

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2021 sekitar 6.300 remaja dan anak-anak memeriksa kehamilan. Sehingga menjadikan NTB tertinggi kedua kasus pernikahan pada tingkat nasional. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020, angka perkawinan kelompok umur 15-19 tahun tercatat pada Kabupaten Lombok Tengah sebesar 56,23% dan 53,15% Kabupaten Lombok Timur. Diantara anak perempuan berusia 10 hingga 19 tahun, 67,03% pernah hamil, dan 30,80% pernah hamil. Selain itu, 3.240 remaja melahirkan atau telah melahirkan [5]. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Lombok Utara, terdapat 408 kasus kehamilan anak dan 60 kasus pernikahan dini pada siswa SMP dan SMA di Lombok Utara. Jumlah kasus terbanyak terdapat di Kecamatan Kayangan sebanyak 30 kasus dan Kecamatan Bayan sebanyak 25 kasus [6].

Tingkat pengetahuan remaja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah kehamilan remaja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa yang paling dominan remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang risiko pernikahan dini. Studi tinjauan literatur sebelumnya menunjukkan bahwa remaja memiliki sedikit pengetahuan tentang faktor yang mengakibatkan kehamilan pada remaja [1]. Inisiatif preventif atau mengurangi kehamilan remaja dan meningkatkan pengetahuan tentang remaja memerlukan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk remaja itu sendiri, keluarganya, pendidik, dan pemerintah (dinas kesehatan dan pihak berwenang). Di wilayah Puskesmas, hal ini dilakukan dengan mendirikan pos tugas terpadu atau kader. Peran kader Posyandu sangat penting karena mereka juga bertanggung jawab terhadap jalannya

program posyandu. Apabila kadernya pasif maka pelaksanaan program kerja Posyandu akan terhambat. Selain itu, keberadaan mereka relatif tidak menentu, karena partisipasi para eksekutif bersifat sukarela dan tidak ada jaminan bahwa mereka akan terus melaksanakan tugasnya dengan baik [1]. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya pendidikan, pekerjaan dan umur, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, sosial budaya dan sumber informasi. Studi yang dilakukan penelitian sebelumnya bahwa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kader posyandu yaitu pendidikan dan sumber informasi responden, sedangkan usia tidak memiliki hubungan. Studi lain menunjukkan variabel sumber informasi menjadi faktor dominan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan seseorang menjadi lebih luas. Penggunaan media yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam melakukan deteksi dini risiko kehamilan remaja [7].

Video merupakan media yang tepat karena video memiliki durasi yang tidak terlalu panjang. Adanya audio dan visual pada pembelajaran, dapat meningkatkan daya ingatan dari 14% menjadi 38% [14]. Dalam penelitian ini tujuan dari pendidikan kesehatan hanya mencapai tahap peningkatan pengetahuan dan belum mencapai tahap akhir yaitu perubahan perilaku. Walaupun dalam penelitian ini tidak diukur sampai terjadi perubahan perilaku, namun dalam penelitian ini diharapkan terjadi sesuai dengan teori Notoatmodjo yaitu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang sehingga jika didasari oleh pengetahuan penerimaan perilaku baru akan bertahan lebih lama, seseorang akan memahami dirinya rentan jika memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki risiko terhadap penyakit

sehingga melakukan perubahan tingkah laku individu dalam pencegahan risiko tersebut. Dengan adanya pengetahuan yang baik diharapkan kedepannya akan terjadi perubahan perilaku [7]. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan seseorang menjadi lebih luas. Penggunaan media yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan menjadi salah satu penyelesaian untuk permasalahan dalam melakukan deteksi dini risiko kehamilan remaja. Video merupakan media yang tepat karena memiliki rentang waktu yang tidak terlalu panjang. Adanya audio dan visual pada pembelajaran, dapat meningkatkan daya ingatan dari 14% menjadi 38% [8]. Dalam penelitian ini tujuan dari pendidikan kesehatan hanya mencapai tahap peningkatan pengetahuan dan belum mencapai tahap akhir yaitu perubahan perilaku.

Berdasarkan studi pendahuluan pada remaja di SMA 01 Bayan didapatkan hasil bahwa dari 10 remaja yang diwawancarai didapatkan 7 orang yang pengetahuannya kurang tentang dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja, 2 orang dengan pengetahuan cukup tentang dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja dan 1 orang dengan pengetahuan baik tentang dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja. Sementara dari 10 orang yang diwawancarai didapatkan hasil bahwa 6 orang dengan sikap kurang terhadap dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja, sementara 2 orang dengan sikap cukup terhadap dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja, dan 2 orang dengan sikap kurang terhadap dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja [9]. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak di SMA 1 Bayan”

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *experimental* dengan metode *preexperimental*, penelitian ini memakai pendekatan *one grup pretest posttest design*. Penelitian di lakukan pada bulan Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas XII

IPS di SMA 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara berjumlah 97 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 65 orang dengan cara pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisa data bivariat menggunakan uji *Paired Samples Test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video*

Variabel Pengetahuan	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
	F	Persentase	F	Persentase
Baik	11	17 %	37	57 %
Cukup	20	31 %	16	25 %
Kurang	34	52 %	12	18 %
Jumlah	65	100 %	65	100 %

Tabel 2.

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video*

Variabel Sikap	Sebelum Edukasi Kesehatan		Setelah Edukasi Kesehatan	
	F	Persentase	F	Persentase
Positif	27	41,5	53	81,5
Negatif	38	58,5	12	18,5
Jumlah	65	100	65	100

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yang paling banyak berpengetahuan kurang yaitu 34 responden (52%), sebagian lagi persentase yang lebih kecil masuk dalam kategori baik yaitu 11 responden (17%). Sedangkan pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kehamilan anak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (57%) dan berada pada kategori kurang 18 responden (18%). Sikap responden

sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kehamilan anak sebagian besar responden sebanyak 38 orang (58,5%) berada pada kategori negatif, sementara lainnya sebagian kecil responden berada pada kategori positif sebanyak 27 orang (41,5%). Di sisi lain, sikap responden setelah menerima pendidikan kesehatan tentang pencegahan kehamilan anak adalah sebagian besar responden yaitu 53 orang (81,5%) berada pada kategori positif dan sebagian lagi yaitu 12 orang (18,5%) berada pada kategori negatif.

**Tabel 3.**

*Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak*

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	P Value
Pretest	69.76	18.876	0,003
Posttest	80.05	12.440	

**Tabel 4.**

*Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Sikap tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak*

Sikap	Mean	Standar Deviasi	P Value
Pretest	67.82	19.776	0,001
Posttest	82.05	14.420	

Berdasarkan hasil uji statistic pada *tabel 3* dan *4* menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap sikap remaja tentang pencegahan kehamilan usia anak antara lain pengetahuan ( $p = 0,003$ ) dan sikap ( $p = 0,001$ ).

#### a. Analisis Univariat

Berdasarkan *tabel 1* hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu pengetahuan responden tertinggi berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 34 responden (52 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (17 %). Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (57 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 18 responden (18 %).

Hasil penelitian di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa Ayu, 2018 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja di SMPN 1 Lingsar Tahun 2018, dimana penelitiannya menunjukkan Hasil post-test

tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video menunjukkan jumlah responden terbanyak yang memenuhi kriteria sesuai yaitu sebanyak 37 responden (92,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai dampak kehamilan pada remaja meningkat setelah adanya intervensi.

Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Riyanto (2016) pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang direncanakan secara sadar yang memberikan kesempatan kepada individu untuk terus belajar, meningkatkan kesadaran, dan memperluas pengetahuan dan sikap untuk kesehatan yang baik [11].

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas dapat peneliti asumsikan bahwa Adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan kehamilan usia anak dengan memberikan Pendidikan kesehatan pada remaja di SMA 01 Bayan dengan media video ternyata dapat meningkatkan nilai pengetahuan responden. Adanya Perbedaan pada nilai pengetahuan tersebut membuktikan bahwa responden menerima dan merespon pendidikan kesehatan yang diberikan.

*Tabel 2* menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 38 orang (58,5%) berada pada kategori negatif mengenai sikap mereka terhadap pencegahan kehamilan anak sebelum mendapat pendidikan kesehatan, dan sebagian

kecil responden berada pada kategori positif sebanyak 27 responden (41,5%). Sedangkan mengenai sikap responden setelah mendapat pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kehamilan anak, sebagian besar responden (81,5%) berada pada kategori positif sebanyak 53 orang, sedangkan responden yang masuk dalam kategori negatif terdapat 12 orang (18,5%).

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 14 responden (51,9%) mempunyai sikap baik sebelum konsultasi (pre-test), sikap baik setelah konsultasi (post-test) berjumlah 23 responden (85,2%) [12]. Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori Romauli (2015) yang menerangkan bahwa sikap merupakan emosi yang mendukung atau tidak mendukung. Sikap negatif cenderung menghindari, menjauhi, antipasti dan menjauhi objek tertentu. Sebaliknya, sikap positif cenderung membuat responden mendekat dan menyukai suatu objek tertentu. Sikap positif responden disebabkan oleh pemahaman mereka akan pentingnya pencegahan kehamilan. Di sisi lain, penyebab sikap negatif responden adalah tidak memahami dampak kehamilan terhadap anak [13].

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sikap negatif responden sebelum menerima pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan, kebiasaan, ketersediaan layanan kesehatan, dan sikap petugas kesehatan. Beberapa faktor, termasuk sebagian kecil orang memiliki sikap negatif. Ini berarti bahwa seseorang dapat memiliki pengetahuan tentang kanker serviks, mengetahui pentingnya penyakit ini, penyebab, tanda dan gejala, kelompok risiko, rute penularan, komplikasi, dan itu akan mengubah sikap terhadap kanker serviks dan mencegah kehamilan anak.

## b. Analisis Bivariat

### 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak

Berdasarkan *tabel 3* menunjukkan bahwa nilai  $p$  dari uji *Paired Samples T Test* adalah 0,003 nilai  $P < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika (2017) dengan hasil analisis pengetahuan  $0,003 < 0,05$  dan  $Z$ -score hitung adalah  $-3,012$ , nilai ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap tingkat pengetahuan mengenai kehamilan remaja di luar pernikahan [12]. Berdasarkan teori Notoatmodjo (2017) sejalan dengan penelitian di atas yang menerangkan bahwa pengetahuan adalah hasil pengetahuan dan hal ini terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Pengenalannya dilakukan melalui panca indera manusia. Pengetahuan atau kognisi merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia. Memanfaatkan berbagai metode merupakan salah satu cara untuk memperluas pengetahuan seseorang [7].

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang diterima responden menjadikan tingkat pengetahuan mereka tentang cara mencegah kehamilan anak meningkat serta adanya motivasi untuk melakukan pencegahan kehamilan pada usia anak. Melalui metode yang tepat salah satunya yaitu metode video berasumsi bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

## 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Sikap tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak

Berdasarkan tabel 4 *p value* dari uji *Paired Samples T Test* adalah 0,001 artinya  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak. Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika (2017) dengan nilai signifikansi untuk sikap sebesar  $0,002 < 0,05$ , dan Z-score hitung adalah -3,063. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi melalui media audiovisual memberikan dampak positif terhadap sikap remaja tentang kehamilan remaja diluar ikatan pernikahan [12].

Hasil temuan di atas juga searah dengan teori Riyanto (2016) pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan secara sadar yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar secara kontinu, meningkatkan kesadaran, dan memperluas pengetahuan dan sikap untuk kesehatan yang baik. Pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku seseorang terhadap sesuatu [11]. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat uraikan bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi sikap, dalam hal ini tenaga kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja tentang bagaimana mencegah kehamilan usia anak sehingga akan mempengaruhi sikap remaja tersebut. Individu cenderung mengambil sikap akomodatif dan setuju terhadap gagasan orang lain yang dianggap esensial. Selain hal tersebut, lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap asupan informasi. Sikap merupakan penentu penting perilaku. Sikap seseorang menguraikan tingkah lakunya. Sikap yang baik dalam hal ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal mencegah terjadinya kehamilan anak.

## 4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan kehamilan usia anak, hal ini diperkuat dengan hasil analisis yang membuktikan adanya peningkatan pengetahuan yang relevan setelah diberikan pendidikan kesehatan yakni nilai *p* pengetahuan 0,003 dan nilai *p* sikap 0,001.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada STIKES Hamzar dan SMA 1 Bayan telah membantu mengkoordinir penelitian ini. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada semua teman-teman yang telah terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Triana, M. A. Fadila, R. A. Nugroho, and A. Andi, "Students' Understanding of Online History Learning in Senior High School," *Hist. J. Progr. Stud. Pendidik. Sej.*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2022.
- [2] WHO, "Adolescent pregnancy," 2019.
- [3] Kementerian PPN/Bappenas, *Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2019*. 2020.
- [4] Kemenkes RI, "Laporan Nasional Riskesdas 2018.pdf," *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. p. hal 156, 2018.
- [5] Dinas Kesehatan NTB, *Profil Kesehatan Provinsi NTB 2021*. Mataram: dinkes.ntbprov.go.id, 2022.
- [6] Dikes Lombok Utara, *Profil Kesehatan 2022*. Tanjung, 2023.
- [7] N. Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.
- [8] S. Notoatmodjo, "Kesehatan Masyarakat," *Ilmu dan Seni. Rineka Cipta. Jakarta*, 2007.
- [9] B. SMA 1, *Survey Pendahuluan*. 2023.
- [10] H. B. I. R. Puspa Ayu Larassati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja di SMPN 1 Lingsar Tahun

- 2018,” vol. 1, no. 2, pp. 21–29, 2019.
- [11] A. Riyanto, *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- [12] T. F. A. W. Astuti, “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Kehamilan Remaja di Luar Nikah di SMK 17 Bantul Yogyakarta.” pp. 1–11, 2015.
- [13] S. Romauli, *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.